



**BIMBINGAN KELOMPOK DAN INDIVIDU SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN
KOMPETENSI GURU SD NEGERI 48 CAKRANEGARA DALAM MENGEMBANGKAN
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) TEMATIK MENGGUNAKAN
PENDEKATAN SAINTIFIK**

Oleh
Rosminingsih
SD Negeri 48 Cakranegara

Abstrak

Latar belakang Penelitian Tindakan Sekolah ini adalah masih rendahnya kompetensi guru SD Negeri 48 Cakranegara dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan pendekatan saintifik, maka solusinya adalah dengan diadakannya pembimbingan secara individu dan kelompok. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana efektifitas pelaksanaan bimbingan baik secara individu maupun kelompok dalam meningkatkan kompetensi guru SD Negeri 48 Cakranegara untuk penyusunan RPP tematik dengan pendekatan saintifik. Penelitian ini bermanfaat bagi guru untuk meningkatkan baik kompetensi pedagogis, maupun profesionalisme mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dari berbagai kajian teori, maka hipotesis tindakan pada penulisan ini adalah: “ pembimbingan secara individu maupun kelompok dapat meningkatkan kompetensi guru dalam penyusunan RPP tematik dengan pendekatan saintifik tahun 2017. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 48 Cakranegara dalam dua siklus dimana masing-masing siklus terdiri dari tiga kali pertemuan dan empat tahapan yaitu perencanaan, Pelaksanaan, observasi dan refleksi. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah: jika 85% dari jumlah peserta pembimbingan telah memperoleh nilai rata-rata $\geq 85,00$. Hasil Penelitian pada siklus II diperoleh data sebagai berikut 1). observasi kepala Sekolah 4,80, 2) observasi guru 4,10 3) rata-rata hasil kerja individual 8,70 dan 4) prosentase ketuntasan 94,0%. Indikator keberhasilan sudah terlampaui dan penelitian dinyatakan berhasil dan dihentikan pada siklus II. Bimbingan kelompok berjalan sangat efektif dalam upaya meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan pendekatan saintifik karena 94,5% dari jumlah peserta 18 orang guru telah berhasil menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan pendekatan saintifik sesuai dengan harapan. Disarankan kepada Kepala Sekolah sejawat untuk melakukan kegiatan pembimbingan bagi guru yang menjadi tanggung jawabnya dalam rangka meningkatkan kompetensi guru baik dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi.

Kata Kunci : Bimbingan individu dan kelompok – penyusunan Rencana Pelaksanaan Tematik, dan Pendekatan saintifik.

PENDAHUALUAN

Kalau kita berbicara masalah pendidikan maka tidak bisa lepas dari peran seorang guru, karena ujung tombak keberhasilan pendidikan berada ditangan para guru, sebab itulah maka guru harus terus ditingkatkan kompetensinya yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik dan profesional. Pelaksanaan pembelajaran didahului dengan perencanaan yaitu menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dikembangkan oleh guru baik secara individual, maupun secara kelompok. Namun demikian masih banyak guru yang belum menguasai

dengan baik cara penyusunan RPP yang benar sesuai dengan standar proses (Permendikbud RI nomor 22 tahun 2016). Hal ini tercermin dari masih banyak guru dalam menyusun RPP baik kurikulum 2006 apalagi kurikulum 2013 masih banyak yang tidak sesuai dengan apa yang dikehendaki dalam standar proses. belum lagi guru punya RPP yang bukan disusun sendiri tetapi *copy paste* dari internet atau RPP guru lain, sehingga ketika mengajar kadang-kadang tidak sesuai metode yang ada di RPP dengan apa yang dilakukan dikelas. Kaitannya dengan hal tersebut maka peneliti melakukan pembimbingan



terhadap 10 orang guru dalam menyusun RPP tematik dengan pendekatan saintifik berdasarkan kurikulum 2013 yang sesuai dengan standar proses, dimana dalam proses pelaksanaan pembelajaran meliputi tiga kegiatan yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Ketiga kegiatan ini dibagi kedalam dua kelompok yaitu pendahuluan dan penutup harus mencerminkan apa yang akan dilakukan oleh guru, sedangkan pada kegiatan inti harus mencerminkan apa yang akan dilakukan oleh siswa. Dari pembagian yang ada dalam RPP nampak jelas bahwa pusat pembelajaran itu tidak lagi berpusat pada guru, tetapi pusat pembelajaran itu ada pada siswa (*Student Centre*).

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah penyusunan RPP Kurikulum 2013 yang cukup rumit, tanpa pelatihan dan pembimbingan, rasanya guru akan kesulitan oleh karena itu peneliti berinisiatif untuk melakukan tindakan sekolah ini dengan maksud supaya guru-guru SD Negeri 48 Cakranegara tidak mengalami kesulitan dalam penyusunan RPP dengan pendekatan saintifik yang sesuai dengan prinsip-prinsip penyusunan RPP yang benar.

Berdasarkan refleksi awal, peneliti memberikan penjelasan tentang bagaimana proses penyusunan RPP Kurikulum 2013 kepada 10 orang guru yang terdiri dari 6 orang guru kelas, 1 orang guru PJOK, 1 orang guru Pendidikan Agama Islam, 1 orang guru Pendidikan Agama Hindu, dan 1 orang guru Bahasa Inggris.

Dengan mengefektifkan pelaksanaan pembimbingan baik secara individu maupun kelompok dalam penyusunan RPP kurikulum 2013 diharapkan mampu meningkatkan kompetensi pedagogis dan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran yang diawali dengan membuat/menyusun perencanaan yang matang sehingga dalam pelaksanaannya dapat membangkitkan minat belajar siswa, terwujudnya pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan yang pada akhirnya tercapai apa yang menjadi tujuan pembelajaran itu sendiri yaitu peserta didik yang punya kemampuan

intelektual tinggi yang diimbangi dengan sikap/karakter diri siswa, serta memiliki keterampilan hidup atau *life skill* yang mampu menghantarkan siswa menjadi *problem solver* yaitu peserta didik yang mampu hidup dalam berbagai kondisi.

Untuk mengaktualisasikan perencanaan ini, maka perlu diadakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dengan judul: "Bimbingan kelompok dan individu sebagai upaya peningkatan kompetensi guru SD Negeri 48 Cakranegara dalam mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tematik menggunakan pendekatan saintifik.

LANDASAN TEORI

Dalam kurikulum 2013 proses pembelajaran menjadi kunci utama dalam implementasinya. Mengapa demikian? karena pembelajaran yang menarik, berkualitas, inovatif dan kreatif dapat mendorong peserta didik untuk menguasai bahan ajar sehingga proses belajar-mengajar dapat berjalan dua arah dan dialogis. Karena itu dibutuhkan pengoptimalan proses pembelajaran. Melalui kegiatan ini guru dapat mengembangkan RPP sesuai dengan kebutuhan proses pembelajaran, sehingga guru-guru dapat melaksanakan pembelajaran dalam berbagai strategi dan model/teknik muatan dan atau mata pelajaran yang diampunya. Penguatan proses pembelajaran mencakup substansi konsep dan strategi pembelajaran sebagai dasar dan kerangka pengembangan RPP dan pelaksanaan pembelajaran dalam berbagai modus, strategi dan model. Dengan demikian seluruh sasaran penguatan proses pembelajaran baik itu guru maupun kelompok guru mata pelajaran, guru kelas, guru ekstrakurikuler, harus bekerja keras mengubah kultur pembelajaran yang selama ini dianggap kurang efektif, kurang inovatif, dan kurang menyenangkan bagi peserta didik (majalah pelangi edisi XIII 1 Oktober 2013)

Menurut Mulyasa, kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara ...membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguatan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran



yang mendidik, mengembangkan pribadi dan profesionalitas. Sedangkan menurut UU No 14 Tahun 2005 yang termuat dalam pasal angka 10 menyatakan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Dari uraian di atas nampak bahwa kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan; kompetensi guru menunjuk kepada *performance* dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tentu didalam pelaksanaan tugas- tugas pendidikan. Dikatakan rasional karena mempunyai arah dan tujuan, sedangkan *performance* merupakan perilaku yang nyata dalam arti tidak hanya dapat diamati, tetapi mencakup sesuatu yang tidak kasat mata.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang diterapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rancangan pembelajaran mata pelajaran perunit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran dikelas. Lingkup Rencana Pembelajaran paling luas mencakup satu Kompetensi Dasar yang terdiri atas satu indikator atau beberapa indikator untuk satu kali pertemuan atau lebih (Permendikbud RI Nomor 22 Tahun 2016).

Mills (Dalam Aswandi 2010) berpendapat bahwa kelompok adalah suatu unit yang terdiri atas dua orang atau lebih dan berada pada suatu kelompok untuk satu tujuan dan mereka mempertimbangkan bahwa kontakannya mempunyai arti. Selanjutnya Boner (dalam Hartinah S : 2009) Mengatakan kelompok adalah sejumlah orang yang berinteraksi satu sama lainnya dan interaksi tersebut (Proses interaksi) membedakan bentuk kelompok, kelompok bersama dengan kelompok lainnya.

Kegunaan bimbingan kelompok adalah: (1) pembimbingan dapat melayani secara kelompok maupun secara perorangan karena jumlah peserta

pembimbingan 10 orang, (2) melalui bimbingan kelompok kecil guru dilatih menghadapi suatu tugas yang harus dipecahkan (mendorong peserta untuk berani bertanya dan mengemukakan pendapatnya), (3) banyak informasi yang bisa dibutuhkan dalam tugas kelompok kecil atau perorangan: melalui bimbingan kelompok guru semakin sadar akan kelebihan dan kekurangannya dan melatih percaya diri dan berani mencoba apa yang diketahuinya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud bimbingan kelompok dan perorangan dalam penelitian ini adalah guru SD Negeri 48 Cakranegara berjumlah 10 (sepuluh) orang guru PNS yang mengalami kesulitan dalam menyusun RPP tematik menggunakan pendekatan saintifik, karena ada guru yang sudah pernah dilatih di gugus namun belum paham, dan ada juga yang belum mendapatkan pelatihan samasekali.

METODE PENELITIAN

Subyek Penelitian tindakan Sekolah (PTS) ini adalah guru-guru SD Negeri 48 Cakranegara yang terdiri dari 6 orang guru kelas dan 4 orang guru mata pelajaran. Waktu pelaksanaan selama 6 bulan dari bulan Juli sampai dengan Desember 2017.

Adapun teknik pembahasan hasil Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini adalah melalui tahapan. Pada setiap siklus sebagai berikut :

1. Tahap perencanaan.

Pada tahap ini yang perlu dibahas adalah:

- Bagaimana hasil penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembimbingan yang dibuat oleh peneliti, apakah sudah sesuai atau masih perlu revisi/perbaikan,
- Penyiapan alat bahan ajar, apakah ada kendala yang harus dicari solusi pemecahannya atau ada yang harus diperbaiki dan disesuaikan yang telah dituangkan pada RPP,
- Penyusunan lembar observasi keterlaksanaan bimbingan oleh Kepala Sekolah dan apakah lembar observasi ada yang harus direvisi atau sudah sesuai dengan jenis kegiatan yang dilaksanakan,
- Penyusunan alat evaluasi.



2. Tahap Pelaksanaan

Pembahasan pada tahap pelaksanaan pembimbingan terhadap 10 (sepuluh) orang guru SD Negeri 48 Cakranegara melalui bimbingan baik secara individu maupun kelompok adalah :

- Kepala sekolah selaku peneliti menjelaskan dengan singkat hal-hal penting berkaitan dengan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan kurikulum 2013 yang dikombinasikan dengan tanya jawab.
- Peserta berjumlah 10 (sepuluh) orang dibagi menjadi 3 (tiga) kelompok kecil
- Masing-masing kelompok beranggotakan 3-4 (tiga atau empat) orang.

Pada tahap pelaksanaan observer mencatat beberapa hal atau kejadian-kejadian penting selama pelaksanaan proses bimbingan antara lain: 1) apakah ada kendala yang dihadapi selama pembimbingan, 2) apa penyebab terjadinya kendala tersebut, 3) bagaimana solusi pemecahannya, serta bagaimana hasilnya setelah diberikan solusi pemecahannya

3. Tahap observasi

Pada tahap ini peneliti membahas permasalahan teknis terkait dengan pelaksanaan observasi yang meliputi : a) Observasi pelaksanaan bimbingan oleh peneliti, b) observasi selama kegiatan diskusi kelompok yang membahas masalah penyusunan RPP tematik dengan pendekatan saintifik berdasarkan kurikulum 2013.

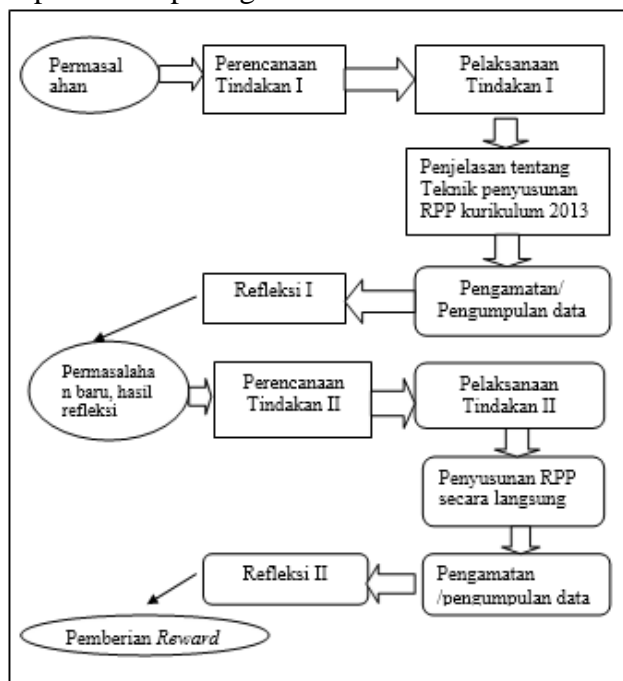
4. Tahap Refleksi

Pada tahap ini peneliti membahas tentang : a) hasil observasi oleh observer pada saat melakukan pengamatan selama pelaksanaan bimbingan kelompok, b) tindakan apa yang harus dilakukan untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh peneliti dan permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam penyusunan RPP dengan pendekatan saintifik berdasarkan kurikulum 2013, c) jenis penguatan apa yang dilakukan

oleh peneliti agar guru termotivasi untuk melakukan perbaikan terhadap kesalahannya, d) menjabarkan jenis tindakan apa yang dilakukan dalam upaya kegiatan tindak lanjut.

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Yang terdiri dari tahap: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Bagan siklus PTK dapat dilihat pada gambar berikut!



Siklus Tindakan

SIKLUS I

Tahap I : Perencanaan Tindakan

- Menyusun Perencanaan Pembimbingan (Skenario)
- Menyiapkan alat dan sumber bahan yang diperlukan dalam penelitian
- Menyusun instrumen observasi Kepala Sekolah /peneliti dan instrumen telaah/analisis RPP
- Menyusun pedoman analisis hasil observasi
- Membuatkan jadwal kegiatan bimbingan
- Menyiapkan daftar hadir
- Menyiapkan *Handout*

Tahap II: Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan semua rencana kegiatan berupa pembimbingan



kelompok. Pada tahap ini dilaksanakan sebanyak 3 (tiga) kali pertemuan.

Pertemuan I (Melaksanakan bimbingan kelompok) yaitu:

- Menyampaikan materi pembimbingan tentang bagaimana menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan pendekatan saintifik berdasarkan kurikulum 2013
- Melaksanakan diskusi kelompok
- Memberikan bimbingan kelompok
- Memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi anggota kelompok

Pertemuan II

Pada pertemuan ke 2 (dua) ini dalam bentuk penugasan secara individu untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Pertemuan III

Pada pertemuan ketiga peneliti memanggil secara perorangan 2 atau 3 orang guru untuk mengumpulkan tugas individu berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sambil berdiskusi tentang apa kendala yang dihadapi dalam penyusunan RPP tersebut dan memberikan solusi pemecahannya

Tahap III Pengamatan dan pengumpulan data

- Mengawasi kegiatan Kepala Sekolah/peneliti oleh pengawas pembimbing.
- Mengamati kegiatan diskusi kelompok
- Mengamati dan menganalisis hasil observasi
- Menilai apakah RPP yang disusun sudah sesuai dengan prinsip-prinsip penyusunan RPP dengan pendekatan saintifik berdasarkan kurikulum 2013 atau belum .

Tahap IV Refleksi

- Renungan atau pemikiran atas data hasil observasi
- Perbaikan dan penyempurnaan jenis tindakan
- Memeriksa dan solusinya
- Memberikan penguatan / reward atas hasil observasi dan hasil kerja individu
- Menyusun rencana tindak lanjut/rekomendasi atas hasil capaian pada siklus yang sudah dilaksanakan

SIKLUS II

Pada dasarnya semua jenis tindakan yang dilakukan pada siklus II ini sama dengan siklus I, Cuma pada siklus II ini terdapat penyempurnaan sesuai harapan .

Indikator Keberhasilan/Kinerja

- Proses pembimbingan kelompok dinyatakan telah berhasil jika skor rata-rata hasil observasi yang diperoleh oleh pembimbing maupun terbimbing (guru) $\geq 4,0$ (empat koma nol) kategori baik
- Kompetensi guru SD Negeri 48 Cakranegara dalam penyusunan RPP berdasarkan kurikulum 2013 dinyatakan telah meningkat, jika 85 % dari jumlah peserta pembimbingan telah memperoleh nilai rata-rata ≥ 85

HASIL DAN PEMBAHASAN

Laporan Hasil

Diskripsi siklus I

Perencanaan Tindakan

Pada tahapan ini peneliti telah berhasil menyusun RPP, menyiapkan segala keperluan penelitian, menyusun lembar observasi kepala sekolah dan observasi guru, serta menyusun alat evaluasi.

Pelaksanaan tindakan

Pertemuan I

Kepala Sekolah sebagai peneliti sebelum menyampaikan materi pembimbingan tentang panduan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 yang terdiri dari bagaimana penyusunan RPP dan format penyusunan RPP. Pada kegiatan ini diawali dengan memeriksa buku pedoman guru, buku siswa kurikulum 2013, baru peneliti memberikan penjelasan singkat tentang bagaimana cara penyusunan RPP berdasarkan kurikulum 2013 yang dipadukan dengan tanya jawab dengan seluruh peserta. Kemudian peneliti memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah dan kekurangannya akan didiskusikan di sekolah minggu depan . Kegiatan dilanjutkan dengan diskusi kelompok. Selama diskusi kelompok setiap kelompok menghasilkan satu perangkat pembelajaran berupa draft Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) .

Pertemuan II



Pada pertemuan ke-2 ini peneliti memberikan tugas mandiri untuk menyusun RPP berdasarkan kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik dengan ketentuan sebagai berikut :

- Dikerjakan diluar tatap muka/penugasan terstruktur
- Dikerjakan disekolah apabila guru tidak ada jam mengajar
- Apabila menemui kesulitan dapat konsultasi langsung dengan Kepala Sekolah dan teman kelompok guru kelas atau guru mata pelajaran

Pengamatan /observasi dan Pengumpulan data

Pada tahap ini yang dilaporkan adalah: 1) Hasil observasi Kepala Sekolah oleh observer (pengawas) memperoleh skor rata-rata sebesar 3,50. 2. Hasil observasi guru oleh kepala sekolah/peneliti memperoleh skor rata-rata sebesar 3,20 dan Perolehan nilai akhir kerja individu berupa RPP dengan penekatan saintifik memperoleh skor rata-rata sebesar 82,00

Refleksi

Peneliti merefleksikan kembali atas data dan hasil observasi yang dipandang perlu untuk diperbaiki dan disempurnakan yaitu hasil observasi masih belum mencerminkan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan baik hasil observasi Kepala Sekolah, maupun hasil obser

vasi guru peserta pembimbingan dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan pendekatan saintifik berdasar kurikulum 2013 adalah lebih kurang ≥ 4.0 sedangkan

perolehan nilai hasil penyusunan RPP 85% dari jumlah guru memperoleh nilai rata-rata $\geq 85,00$.

N0	Jenis Kegiatan	Indikator keberhasilan	Pencapaian	Keterangan
1	Hasil observasi Kepala Sekolah	$\geq 4,0$	3.30	Belum tuntas
2	Hasil observasi guru	$\geq 4,0$	3,2	Belum tuntas
3	% Ketuntasan	$\geq 85\%$	72%	Belum tuntas
4	Nilai rata-rata hasil kerja ndividu	$\geq 85,00$	82,00	Belum tuntas

Karena indikator keberhasilan belum tercapai maka peneliti : 1) melanjutkan pembimbingan, 2) Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dilanjutkan pada siklus II, 3) Peneliti berupaya seoptimal mungkin untuk melaksanakan pembimbingan dengan teknik atau strategi yang mampu

membangkitkan semangat dan motivasi guru dalam dalam melaksanakan diskusi kelompok, maupun dalam mengerjakan tugas individu diluar jam pembimbingan sehingga RPP yang dibuat sesuai dengan harapan , 4). Mengupayakan agar indikator keberhasilan dapat dicapai bila perlu dapat terlampaui.

Deskripsi Siklus II

Perencanaan tindakan

Peneliti menyusun skenario pembimbingan yang termuat pada penyusunan skenari pembimbingan dalam penyusunan RPP dengan pendekatan Saintifik. Yang perlu ditekankan dalam kegiatan ini adalah bagaimana strategi yang lebih bagus untuk melaksanakan bimbingan kelompok yang diawali dengan refleksi hasil perolehan data observasi, maupun data nilai hasil kerja individual penyusunan RPP dengan pendekatan saintifik berdasarkan kurikulum 2013.

Pelaksanaan tindakan

Pertemuan ke-1

Peneliti melakukan refleksi terhadap perolehan hasil observasi Kepala Sekolah, observasi guru dan nilai yang diperoleh dari hasil kerja individual untuk dicarikan solusi terkait dengan pelaksanaan bimbingan pada siklus II. Selanjutnya peneliti menjelaskan secara rinci materi pembimbingan dikaitkan dengan prolehan hasil pada siklus I. Dalam menyampaikan materi peneliti menggunakan strategi yang sama dengan siklus I, tetapi lebih ditekankan agar peserta pembimbingan lebih serius memperhatikan agar dalam menyerap materi lebih baik dan lebih cepat, sehingga hasil yang diperolehnya mampu menjawab indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Pertemuan ke-2

Pada pertemuan ke – 2 peneliti memberikan tugas dalam bentuk tugas mandiri secara individual yang dikerjakan dirumah atau di sekolah ketika guru tidak ada jam mengajar. Apabila peserta pembimbingan mengalami kesulitan dia bisa mendiskusikannya dengan teman sejawat dan mengomunikasikan langsung kepada peneliti dalam hal ini Kepala Sekolah.

Pertemuan ke-3



Pada pertemuan ke – 3 Peneliti memanggil peserta pembimbingan berdasarkan kelompok untuk melihat hasil pekerjaan rumah yang diberikan pada pertemuan ke -2 dan pada kesempatan ini guru yang dipanggil memanfaatkan waktu untuk menanyakan kembali apakah RPP yang dibuat sudah sesuai atau belum dengan pendekatan saintifik berdasarkan kurikulum 2013, disinilah peneliti mempunyai kesempatan membimbing kembali para guru yang tergabung dalam kelompok mapel untuk menyempurnakan RPP yang masih kurang pas dan memberikan *reward* atau penguatan penguatan kepada guru yang sudah mampu menyusun RPP sesuai dengan pendekatan saintifik. Guru yang memiliki RPP yang sudah sempurna langsung mengumpulkan dan yang belum sempurna merevisi kembali untuk dikumpulkan minggu berikutnya .

Pengamatan / Observasi dan pengumpulan data.

Pada tahapan ini kegiatannya sama dengan apa yang dilakukan pada siklus I yaitu pengambilan data hasil observasi Kepala Sekolah yang memperoleh skor rata-rata sebesar 4,40, hasil observasi guru memperoleh skor rata-rata sebesar 4,10, serta pengambilan nilai hasil kerja secara individual memperoleh skor rata-rata sebesar 87,00.

Refleksi

Hasil refleksi atas perolehan data observasi Kepala Sekolah, observasi guru serta perolehan nilai kinerja individual dalam penyusunan RPP dengan pendekatan saintifik berdasarkan kurikulum 2013 bagi guru SD Negeri 48 Cakranegara diperoleh data sebagai berikut :

No	Jenis Kegiatan	Indikator keberhasilan	Pencapaian	Keterangan
1	Hasil observasi Kepala Sekolah	$\geq 4,0$	4.80	Tuntas
2	Hasil Observasi guru	$\geq 4,0$	4,1	Tuntas
3	% ketuntasan	$\geq 85\%$	94%	Tuntas
4	Nilai rata-rata hasil kerja individual	$\geq 85\%$	87	Tuntas

Bila kita melihat hasil tindakan pada siklus II, Kepala Sekolah selaku peneliti telah mampu melaksanakan pembimbingan baik secara individu maupun secara kelompok dengan sangat optimal dan telah melaksanakan berbagai

pendekatan, strategi dan metode yang mampu melampaui indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Ini artinya Kepala Sekolah telah berhasil melakukan pembimbingan yang akan terus ditingkatkan dan dipertahankan dalam kegiatan yang sama dimasa-masa yang akan datang.

Pembahasan

Siklus I

Perencanaan tindakan

Peneliti telah berhasil menyusun Rencana Pelaksanaan Pembimbingan (RPP) dengan pendekatan saintifik, menyiapkan semua alat, sumber, bahan-bahan yang diperlukan selama proses tindakan berlangsung, menyusun lembar observasi Kepala Sekolah, instrumen observasi guru serta analisis hasil nilai guru yang diperoleh dari tugas individu yaitu penyusunan RPP tematik dengan pendekatan saintifik.

Dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Sekolah ini peneliti mengalami kesulitan dalam menyusun instrumen observasi Kepala Sekolah, instrumen observasi guru, peneliti masih kurang memahami tentang instrumen yang tepat untuk ditampilkan selama observasi, sehingga pelaksanaan dapat terukur dan sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan .

Kesulitan yang dihadapi peneliti disebabkan oleh beberapa hal antara lain: pengalaman yang masih kurang dalam menyusun PTS karena untuk pertama kali melakukan PTS, belum memahami dengan baik bagaimana mengaplikasikan perencanaan penelitian yang tercermin pada aspek-aspek pada lembar observasi Kepala Sekolah maupun lembar observasi guru .

Jalan keluar dari permasalahan yang dihadapi, peneliti meminta bimbingan dari pengawas sekaligus sebagai observer. Setelah peneliti mendapat arahan singkat dari pengawas barulah peneliti lebih memahami cara menyusun lembar observasi aktivitas Kepala Sekolah selama proses pembimbingan dan lembar observasi guru untuk diskusi kelompok.

Hasilnya Kepala Sekolah sebagai peneliti dapat menyusun aspek- aspek apa saja yang ingin diamati selama peneliti melakukan



pembimbingan dalam menyusun RPP dengan pendekatan saintifik bagi guru-guru SD Negeri 48 Cakranegara tahun pembelajaran 2017/ 2018.

Pelaksanaan tindakan

Pertemuan ke-1

Pada kegiatan ini peneliti telah melakukan tindakan sesuai dengan perencanaan yaitu: 1) menyampaikan materi pembimbingan dalam menyusun RPP dengan pendekatan saintifik, 2) memandukan kegiatan diskusi kelompok yang dilakukan oleh peserta pembimbingan dengan kegiatan menyusun RPP secara berkelompok sesuai dengan kelas/mata pelajaran yang diampunya. Perlu diketahui walupun dikerjakan secara kelompok, tetapi setiap guru menyusun RPP yang memiliki tema yang berbeda-beda, jadi yang didiskusikan bagaimana teknik penyusunan RPP tematik dengan pendekatan saintifik adapun materinya berbeda-beda, 3) peneliti berkeliling untuk melakukan pembimbingan terhadap kelompok-kelompok yang mengalami kesulitan dan memerlukan pembimbingan secara khusus, 4) kelompok yang mengalami kesulitan diberikan solusi /pemecahannya. ,

Pertemuan ke-2

Pada tahapan ini peneliti melakukan: 1) memberikan tugas secara individual untuk menyusun RPP dengan pendekatan saintifik berdasarkan kurikulum 2013 sesuai dengan kelas dan mata pelajaran yang diampu, 2) tugas individual bisa dikerjakan dirumah atau disekolah ketika tidak ada jam mengajar, 3) bila ada kesulitan dapat berkonsultasi langsung dengan Kepala Sekolah selaku peneliti dan langsung diberikan solusinya atau bertanya kepada teman sejawat. Adapun pengontrolan dilakukan setiap hari oleh peneliti dengan menanyakan langsung kepada guru- guru yang menjadi subyek dalam pembimbingan sampai dimana pekerjaannya, ada kesulitan atau tidak.

Pertemuan ke-3

Pada pertemuan ke – 3 Peneliti memanggil peserta pembimbingan berdasarkan kelompok guru kelas dan mata pelajaran untuk melihat hasil pekerjaan rumah yang diberikan pada pertemuan ke -2 dan pada kesempatan ini guru yang dipanggil memanfaatkan waktu untuk

menanyakan kembali apakah RPP yang dibuat sudah sesuai atau belum dengan pendekatan saintifik, disinilah peneliti mempunyai kesempatan membimbing kembali para guru yang tergabung dalam kelompok-kelompok kecil untuk menyempurnakan RPP yang masih kurang pas dan memberikan *reward* atau penguatan-penguatan kepada guru yang sudah mampu menyusun RPP sesuai dengan pendekatan saintifik. Guru yang memiliki RPP yang sudah sempurna langsung mengumpulkan dan yang belum sempurna merevisi kembali untuk dikumpulkan minggu berikutnya.

Observasi/pengumpulan data

Dalam melakukan pengamatan terhadap kegiatan Kepala Sekolah selaku peneliti selama pembimbingan oleh observer tidak ada permasalahan yang berarti, karena sebelumnya sudah didiskusikan terlebih dahulu apa yang akan dilakukan dan bagaimana bentuk instrumen yang akan digunakan ketika akan mengobservasi Kepala Sekolah, sedangkan untuk instrumen pengamatan pembimbingan sudah dipersiapkan sesuai dengan perencanaan Penelitian Tindakan Sekolah ini. Adapun perolehan skor rata-rata pada siklus satu ini adalah 3,30 ini artinya indikator keberhasilan belum sesuai dengan yang diharapkan.

Dalam observasi aktivitas guru peserta pembimbingan juga mengalami kendala seperti kehadiran beberapa orang guru yang tidak tepat waktu menyebabkan peneliti harus mengulang ulang penjelasannya, sehingga penggunaan waktu menjadi kurang efektif dan efisien. Solusinya guru yang bersangkutan dipanggil oleh Kepala Sekolah sebagai peneliti untuk dibina supaya datang tepat pada waktunya agar pembimbingan berjalan dengan lancar. Adapun hasil yang diperoleh dalam proses pembimbingan skor rata-rata adalah 3,20 ini berarti hasil yang dicapai belum memenuhi indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan.

Tugas secara individual dilakukan dengan berkelompok dan dalam melaksanakan tugas individual ini juga mengalami kendala yaitu: ada beberapa orang guru kurang menguasai IT. Solusinya guru yang bersangkutan diminta untuk



mengikuti kursus, sedangkan pekerjaannya ditulis tangan kemudian minta tolong diketikkan orang lain karena hasil kerja individu yang dikumpulkan adalah *print outnya*. Hasil kerja individual memperoleh skor rata-rata 82 dengan persentase ketuntasan mencapai 27,8% ini artinya hasil yang diperoleh masih jauh dari indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan yaitu $\geq 85\%$.

Refleksi

Setelah merefleksi kembali tindakan yang telah dilakukan hasil observasi Kepala Sekolah, observasi guru dan tugas individual dan persentase ketuntasan diperoleh hasil secara berturut-turut sebagai berikut : (3,30), (3,2), (8,2), (27,8%) ini artinya masih belum memenuhi indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan yaitu observasi Kepala Sekolah, ≥ 4.0 , observasi guru ≥ 4.0 , hasil kerja individual $\geq 85\%$ dan persentase ketuntasan $\geq 85\%$.

Siklus II

Perencanaan tindakan

Pada tahapan perencanaan tindakan ini kegiatannya meliputi : 1) penyusunan scenario pembimbingan, 2) menyediakan alat, sumber, dan bahan-bahan yang diperlukan, 3) penyusunan lembar observasi, 4) penyusunan pedoman analisis hasil observasi, 5) penyusunan jadwal kegiatan pembimbingan. Urutan kegiatan ini pada dasarnya sama dengan apa yang dipersiapkan pada siklus I. Bedanya pada kegiatan siklus ini lebih ditekankan pada kegiatan perbaikan dan penyempurnaan kesalahan dan kekurangan yang terjadi pada siklus I. Secara umum tidak ada hambatan begitu juga dengan faktor penyebabnya, sehingga dalam penyusunan perencanaan tindakan pada siklus II berjalan dengan lancar sesuai dengan apa yang direncanakan .

Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan ke-1

Pada kegiatan ini peneliti telah melakukan tindakan sesuai dengan perencanaan yaitu: 1) menyampaikan materi pembimbingan dalam penyusunan RPP dengan pendekatan saintifik, 2) memandu pelaksanaan diskusi kelompok dengan kegiatan, penyusunan RPP secara kelompok sesuai dengan tema, 3) peneliti membimbing

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>

Open Journal Systems

kelompok terutama kelompok yang mengalami kesulitan dan memerlukan bimbingan secara khusus, 4) setiap kelompok yang mengalami kesulitan diberi solusi agar kelompok mampu memecahkan masalah yang dihadapi, 5) peneliti telah mendapatkan hasil optimal dari hasil kerja kelompok .

Pertemuan ke-2

Pada tahapan ini peneliti melakukan: 1) memberikan tugas secara individual untuk menyusun RPP dengan pendekatan saintifik sesuai dengan kelas dan mata pelajaran yang diampu. 2) tugas individual bisa dikerjakan di rumah atau di sekolah ketika tidak ada jam mengajar. 3) bila ada kesulitan dapat berkonsultasi langsung dengan Kepala Sekolah selaku peneliti dan langsung diberikan solusinya atau bertanya kepada teman sejawat. Adapun pengontrolan dilakukan setiap hari oleh peneliti dengan menanyakan langsung kepada guru- guru yang ikut dalam pembimbingan sampai dimana pekerjaannya ada kesulitan atau tidak dan dibantu oleh koordinator mata pelajaran.

Observasi/ Pengumpulan Data

Dalam melakukan pengamatan terhadap proses pembimbingan yang dilakukan Kepala Sekolah selaku peneliti oleh pengawas selaku observer berjalan lancar artinya tidak ada hambatan lagi. Pada kegiatan ini Kepala Sekolah memperoleh skor rata-rata (4,80), sementara perolehan skor rata-rata hasil pengamatan kegiatan guru dalam kelompok adalah (4,1) ini artinya kedua kegiatan itu sudah melampaui indikator keberhasilan yang telah ditetapkan $\geq 4,0$. Sedangkan hasil nilai rata-rata dari penyusunan RPP dengan pendekatan saintifik rata-rata (87,0), ini artinya indikator keberhasilan (85,0) telah terlampaui. Sedangkan keberhasilan secara individual yang mengikuti pembimbingan dalam penyusunan RPP dengan pendekatan saintifik sudah berhasil dengan persentase 94%. Sedangkan keberhasilan secara klasikal (87,0).

Pertemuan ke-3

Pada pertemuan ke-3 Peneliti memanggil peserta pembimbingan berdasarkan kelompok untuk melihat hasil pekerjaan rumah yang diberikan pada pertemuan ke-2 dan pada kesempatan ini



guru yang dipanggil memanfaatkan waktu untuk menanyakan kembali apakah RPP yang dibuat sudah sesuai atau belum dengan pendekatan saintifik disinilah peneliti mempunyai kesempatan membimbing kembali para guru yang tergabung dalam kelompok mapel untuk menyempurnakan RPP yang masih kurang pas dan memberikan *reward* atau penguatan penguatan kepada guru yang sudah mampu menyusun RPP sesuai dengan pendekatan saintifik. Guru yang memiliki RPP yang sudah sempurna langsung mengumpulkan dan yang belum sempurna merevisi kembali untuk dikumpulkan minggu berikutnya.

Refleksi

Memperhatikan perolehan skor dan nilai rata-rata mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada data di bawah ini.

No	Jenis kegiatan	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Observasi Kepala Sekolah	3,30	4,80	0,9%
2	Observasi guru	3,20	4,10	0,9%
3	Rata-rata nilai hasil kerja individu	8,20	8,70	0,50%
4	Prosentasi ketuntasan	72,0 %	94,0 %	22 %

Karena indikator keberhasilan sudah tercapai maka Penelitian Tindakan Sekolah dengan judul:..... dinyatakan telah **berhasil**, Maka Penelitian Tindakan Sekolah dihentikan pada Siklus II.

PENUTUP

Kesimpulan

Data komulatif dari hasil penelitian tindakan kelas (PTK) dari siklus I ke Siklus II adalah sebagai berikut:

No	Jenis Kegiatan	Indikator keberhasilan	Siklus I	Ket	Siklus II	Ket
1	Observasi Kepala Sekolah	≥ 4,0%	3,30	Belum tuntas	4,80	Tuntas
2	Observasi Guru	≥ 4,0%	3,20	Belum tuntas	4,10	Tuntas
3	Hasikkerja individu	≥ 85%	8,20	Belum tuntas	8,70	Tuntas
4	% Ketuntasan	≥ 85%	27,8%	Belum tuntas	94,0%	Tuntas

Indikator keberhasilan dalam Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini, pada siklus II sudah dapat dibuktikan (sudah terbukti), maka Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) Dengan judul ” ”Bimbingan kelompok dan individu sebagai upaya peningkatan kompetensi guru SD Negeri 48 Cakranegara dalam mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tematik menggunakan pendekatan saintifik” dinyatakan berhasil dan penelitian dihentikan pada siklus II

Saran

Untuk kedepannya semua guru diharuskan untuk meningkatkan profesionalismenya. Sebagai seorang guru harus menguasai kurikulum dengan baik, karena dengan penguasaan kurikulum seorang guru faham apa yang akan dilakukan sesuai dengan tuntutan kurikulum itu sendiri. Guru harus memahami apa yang menjadi tugas pokoknya yaitu merencanakan, melaksanakan dan menilai. Pada tahap perencanaan seorang guru harus membuat perencanaan yang bagus salah satunya adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP yang baik sangat menentukan terjadinya proses yang kita harapkan yaitu proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan hasil belajar, perubahan sikap dan perilaku serta memiliki keterampilan sesuai tuntutan kurikulum 2013.

Untuk semua Kepala Sekolah disarankan mari kita sama- sama melakukan Penelitian Tindakan Sekolah dalam rangka untuk meningkatkan profesionalisme sebagai Kepala Sekolah, supaya kita lebih menguasai kompetensi yang seharusnya kita miliki yaitu kompetensi managerial dan supervisi, yang semua ini dapat menunjang pelaksanaan tugas tugas kita sehari-hari sebagai kepala sekolah. Melalui PTS ini pula diharapkan Kepala Sekolah mampu



.....
meningkatkan kompetensi guru dalam mengelola proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan di kelas dan meninggalkan cara-cara belajar konvensional yang sangat membosankan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Faturrahman, et.all. (2012). *Guru Profesional*, Refika Aditama, Bandung.
- [2] Harsanto, Ratno. (2007). *Pengelolaan Kelas Yang Dinamis, Paradigma Baru Pembelajaran Menuju Kompetensi Siswa*, Kanisius, Yogyakarta.
- [3] Hartinah.S. (2009). *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, Rafika Adhitama, Bandung.
- [4] Iskandar Agung, Yufriawati. (2013). *Pengembangan Pola Kerja Harmonis dan Sinergis Antara Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas, Panduan Meningkatkan Kompetensi, bagi Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas*, Bestari Buana Murni, Jakarta.
- [5] Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). *Materi Pelatihan Guru Pendamping, Implementasi Kurikulum 2013*.
- [6] Mulyasa. (2009). *Penelitian Tindakan Sekolah, Meningkatkan Produktifitas Sekolah*, Remaja Rosda Karya, Bandung.
- [7] Mustafa, Jejen. (2011). *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar, Teori dan Praktek*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- [8] Rohmadi, Muhammad. (2012). *Menjadi Guru Profesional, Berbasis Penilaian Guru dan Pengembangan Keprofesionalan Berkelanjutan*. Yumna Presindo, Surakarta.
- [9] Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. *Tentang Sitem Pendidikan Nasional*, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003, Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301.
- [10] Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen*, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 14.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN